BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan merokok hingga kini masih menjadi isu yang sulit diatasi. Saat ini, kebiasaan merokok justru menunjukkan tren peningkatan di kalangan anak-anak. Jika sebelumnya perilaku merokok sering ditemukan pada usia remaja awal seperti siswa SMP, namun kini tidak jarang dijumpai pada anak-anak sekolah dasar yang mulai merokok secara sembunyi-sembunyi. Usia sekolah dasar merupakan fase perkembangan menuju remaja, di mana anak mulai memiliki berbagai cita-cita serta dorongan rasa ingin tahu yang tinggi. Sikap ingin mencoba hal-hal baru yang muncul akibat rasa penasaran dan ketidakstabilan emosi sering kali membuat anak menjadi mudah terpengaruh oleh kebiasaan yang ada di sekitarnya, termasuk dari lingkungan pergaulan sehari-harinya (Amira et al., 2019)

Tingginya junmlah perokok di Indonesia mencapai sekitar 90 juta jiwa pada tahun 2016. Negara ini juga menempati posisi teratas dalam hal prevalensi perokok laki-laki di kawasan ASEAN, yaitu sebesar 67,4%. Kebiasaan merokok di Indonesia semakin banyak dijumpai pada usia yang sangat muda. Berdasarkan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, tercatat sekitar 239.000 anak di bawah usia 10 tahun sudah menjadi perokok, dengan 19,8% mulai mencoba rokok sebelum usia 10 tahun, dan hampir 88,6% mencobanya sebelum usia 13 tahun. Umumnya, mereka mulai merokok sejak usia muda tanpa memahami risiko adiktif dan bahaya kesehatan yang ditimbulkan. Banyak dari mereka juga mengambil keputusan untuk merokok tanpa

mendapatkan informasi yang memadai mengenai dampak negatif rokok (Rezeki & Utari, 2021)

Kebiasaan merokok yang dibiarkan terus menerus akan menmbulkan dampak yang sangat membahayakan bagi kesehatan, terutama pada fungsi paru. Zat yang terdapat dalam rokok mengandung banyak radikal bebas yang dapat mengakibatkan stress oksidatif serta inflamasi pada tubuh. Anak-anak yang merokok di usia dini berisiko mengalami penurunan fungsi paru lebih cepat dibandingkan usia seharusnya. Hal ini juga merupakan faktor risiko terjadinya penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang sering dijumpai pada perokok di usia dewasa. Dengan demikian, pencegahan perilaku merokok pada usia dini sangat penting untuk melindungi kesehatan anak dalam jangka panjang (Mustofa et al., 2020)

Perilaku merokok dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sosial, aspek demografis, budaya sosial, serta kebijakan politik. Selain itu, tingkat pengetahuan juga menjadi peran penting dalam membentuk perilaku merokok. Pemahaman individu mengenai bahaya merokok mencerminkan sejauh mana ia mengetahui serta memahami risiko kesehatan yang ditimbulkan akibat kebiasaan tersebut. Individu dengan pengetahuan yang baik mengenai dampak negatif rokok terhadap kesehatan cenderung memiliki perilaku merokok yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan rendah (Mu'tadin, 2015). Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan cara seseorang bersikap dan bertindak. Pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat

dipisahkan. Pengetahuan berperan sebagai dasar yang membimbing seseorang dalam membentuk sikap, sedangkan sikap akan mendorong individu untuk mengambil tindakan. Sikap sendiri merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang dalam merespons suatu objek di lingkungannya, sebagai hasil dari proses penghayatan objek tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang bahaya merokok sejak usia dini. Rendahnya tingkat pengetahuan dapat diatasi melalui kegiatan pemberian edukasi. Pemberian edukasi pada anak-anak umumnya lebih mudah menyerap informasi ketika proses edukasi dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang positif dan bebas dari tekanan akan membantu anak lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan penelitian De porter dalam (Pamungkas & Arifin, n.d.), manusia mampu memahami dan menyerap materi sekitar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari kombinasi yang dilihat dan didengar, serta 70% dari hal yang dipraktikkan atau dikerjakan secara langsung. Sehingga dibutuhkan media pendukung dengan isi materi yang menarik untuk membuat suasana edukasi yang menyenangkan serta dapat dilihat dan didengar, salah satu media yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual dan permainan edukatif.

Media audio visual yang cocok untuk menyampaikan informasi kepada anak usia sekolah dasar adalah menggunakan video animasi. Sebagai media pembelajaran visual yang dinamis, video animasi menggabungkan elemen

gambar bergerak, teks, dan audio untuk menyajikan materi secara interaktif dan menarik. Melalui visualisasi yang mudah dipahami, media ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Video animasi memiliki keunggulan signifikan dalam pembelajaran di sekolah dasar karena mampu menyederhanakan konsep abstrak melalui visualisasi yang sistematis, menyajikan materi dengan elemen naratif yang menarik. Dengan kombinasi gambar bergerak, dan karakter yang relevan, video animasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga dapat memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa dalam membentuk sikap anti merokok dan secara tidak langsung membantu menurunkan risiko munculnya kebiasaan merokok di masa depan.

Permainan Kartu Pintar juga dipilih sebagai media edukatif dalam penelitian ini karena memiliki berbagai keunggulan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kartu Pintar adalah media edukatif berbentuk permainan kartu yang dirancang untuk membantu siswa memahami bahaya merokok melalui cara yang interaktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan kartu berisi gambar dan kalimat sederhana tentang rokok, media ini mendorong siswa untuk aktif memilih, menebak, dan mengklasifikasikan informasi yang benar dan salah. Nantinya siswa bergantian mengambil kartu, menentukan kategorinya, lalu meletakkan ke dalam kotak yang sesuai, kemudian edukator membahas bersama untuk memperkuat pemahaman siswa. Aktivitas ini tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap kritis terhadap rokok sejak dini.

Penggunaan media video animasi dan permainan kartu pintar dalam penelitian ini didasarkan pada prinsip pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi anak usia sekolah dasar. Video animasi berperan dalam menyampaikan informasi awal tentang bahaya merokok secara visual dan audio sehingga memudahkan siswa memahami materi yang diberikan. Selanjutnya, permainan kartu pintar digunakan untuk memperkuat pemahaman melalui keterlibatan aktif siswa dalam mengingat, mengklasifikasikan, dan mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Penggabungan kedua media ini sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa daya serap informasi akan meningkat ketika siswa tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Selain meningkatkan pengetahuan, pendekatan ini juga diharapkan mampu membentuk sikap positif siswa terhadap bahaya merokok sebagai upaya pencegahan perilaku merokok sejak dini.

Puskesmas Singosari merupakan Puskesmas Rawat Inap yang berlokasi di Jl. Tohjoyo III No. 1, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Lokasinya yang berada di tengah permukiman masyarakat membuatnya mudah diakses. Puskesmas ini memiliki wilayah kerja yang mencakup seluruh Kecamatan Singosari dengan luas area mencapai 35.214,0 km². Berdasarkan hasil analisis capaian kinerja, diketahui bahwa upaya pengendalian penyakit akibat konsumsi tembakau di Puskesmas Singosari masih belum optimal. Hal ini dilihat dari rendahnya capaian pada program pencegahan dan pengendalian penyakit paru kronik. Kondisi ini menandakan perlunya intervensi yang lebih intensif serta strategi edukasi yang lebih efektif guna menekan dampak negatif

rokok terhadap kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya pencegahan penyakit paru-paru kronis sejak usia dini. Saat ini, cakupan edukasi yang dilakukan di tingkat sekolah dasar oleh Puskesmas Singosari masih terbatas pada materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti cara menggosok gigi yang benar, mencuci tangan dengan sabun, pencegahan karies gigi, kecacingan, gangguan penglihatan (refraksi), dan masalah gizi. Meskipun pelayanan kesehatan anak telah mencakup intervensi pada usia sekolah, namun edukasi mengenai bahaya rokok belum menjadi bagian dari materi yang diberikan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan intervensi edukasi tentang bahaya merokok di wilayah kerja Puskesmas Singosari, terutama di tingkat sekolah dasar sebagai langkah preventif sejak dini

SDN 2 Klampok merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Singosari, Kecamatan Singosari yang masih belum memiliki kebijakan resmi berupa SK KTR (Kawasan Tanpa Rokok) dan belum pernah dilakukan edukasi mengenai bahaya merokok kepada siswa. Kondisi tersebut menyebabkan kurangnya paparan informasi yang diterima siswa mengenai risiko rokok terhadap kesehatan. Situasi ini berpotensi meningkatkan risiko perilaku mencoba rokok sejak usia dini, terutama karena pengaruh lingkungan pergaulan dan minimnya pengawasan terkait pencegahan perilaku merokok di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi dan

Permainan Kartu Pintar terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok pada Siswa Kelas 6 di SDN 2 Klampok Kecamatan Singosari"

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh edukasi menggunakan video animasi dan permainan kartu pintar terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada siswa kelas 6 di SDN 2 Klampok Kecamatan Singosari?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

   Untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan video animasi dan permainan kartu pintar terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada siswa kelas 6 di SDN 2 Klampok Kecamatan Singosari

2. Tujuan khusus

   a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi dan permainan kartu pintar pada siswa kelas 6 di SDN 2 Klampok Kecamatan Singosari

   b. Mengidentifikasi sikap siswa tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi dan permainan kartu pintar pada siswa kelas 6 di SDN 2 Klampok Kecamatan Singosari

   c. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan permainan kartu pintar terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa kelas 6 di SDN 2 Klampok Kecamatan Singosari

d. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dan permainan kartu pintar terhadap sikap tentang bahaya merokok pada siswa kelas 6 di SDN 2 Klampok Kecamatan Singosari

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar mengenai pengaruh edukasi menggunakan video animasi dan permainan kartu pintar terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada siswa kelas 6 di SDN 2 Klampok Kecamatan Singosari

2. Manfaat praktis

a. Bagi Poltekes Kemenkes Malang, dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa khusunya prodi Promosi Kesehatan mengenai pengaruh edukasi menggunakan video animasi dan permainan kartu pintar terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada siswa kelas 6 di SDN 2 Klampok Kecamatan Singosari

b. Bagi siswa, dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya merokok sebagai upaya pencegahan merokok sejak dini dengan menggunakan media video animasi dan permainan kartu pintar

c. Bagi peneliti, menambah pengalaman serta wawasan selama proses penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan video animasi dan permainan kartu pintar terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada siswa kelas 6 di SDN 2 Klampok Kecamatan Singosari